



PETUNJUK PRAKTIKUM MANAJEMEN FARMASI



Tim Penyusun :
apt. Febriana Astuti, M.Farm

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 FARMASI
POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU
ADISUTJIPTO
YOGYAKARTA
2025**

VISI DAN MISI
POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU ADISUTJIPTO
YOGYAKARTA

VISI

Menjadi tempat pendidikan tenaga kesehatan yang unggul dan profesional dalam ilmu kesehatan terapan dengan keikhlasan kesehatan penerbangan.

MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan akademi yang berkualitas, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang ilmu kesehatan dengan kekhasan kesehatan penerbangan.
2. Mendorong kemajuan penelitian dan publikasi ilmiah di bidang ilmu kesehatan dengan kekhasan kesehatan penerbangan di jurnal nasional maupun internasional.
3. membantu pemerintah, khususnya TNI AU, menyiapkan tenaga kesehatan dengan kekhasan kesehatan penerbangan.
4. menyelenggarakan tata kelola kampus yang baik (*Good University Governance*) yang berkelanjutan.

VISI DAN MISI PROGRAM STUDI D3 FARMASI

VISI

Menjadi Program Studi D3 Farmasi yang unggul
dibidang pelayanan kefarmasian khususnya farmasi
penerbangan.

MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan D3 farmasi untuk menghasilkan lulusan yang unggul dibidang pelayanan kefarmasian khususnya farmasi penerbangan.
2. Menyelenggarakan penelitian dibidang pelayanan kefarmasian yang berguna bagi masyarakat.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pelayanan kefarmasian.
4. Membentuk tenaga ahli madya farmasi yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta sikap disiplin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya dan menuntun kita dalam mengarungi Samudra ilmu-Nya yang tak terbatas. Shalawat dan slaam kita curahkan kepada junjungan kita, qudwah kita, Rasul semesta alam Muhammad SAW hingga akhir zaman.

Buku petunjuk praktikum Manajemen Farmasi ini disusun sebagai alat bantu mahasiswa untuk memudahkan dalam praktikum Manajemen Farmasi. Mahasiswa diharapkan dapat membaca dan memahami materi praktikum sehingga dapat melaksanakan praktikum dengan lancar dan tertib.

Penyusun berharap agar petunjuk ini bukanlah satu – satunya pedoman di dalam menjalankan praktikum, oleh karena itu adalah suatu keharusan bagi setiap mahasiswa untuk selalu membaca literatur – literatur yang berhubungan dengan ilmu farmasi.

Buku ini telah disusun dengan segala kelebihan dan kekurangannya, untuk itu kami mohon kritik dan saran untuk penyempurnaan buku petunjuk ini. Semoga buku petunjuk praktikum ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Februari 2025

PERTEMUAN 1

A. TUJUAN : mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan pengertian dan prinsip manajemen farmasi

B. TEORI

Manajemen farmasi yang efektif membutuhkan tugas yang lebih daripada yang biasa dilihat dari seorang farmasis, yaitu meracik obat, menyerahkan obat, dan melakukan swamedikasi kepada pasien. Manajemen farmasi menuntut seorang farmasis untuk mengetahui dan mengelola tingkat stok obat, distribusi dan penyimpanan obat didalam pelayanan kesehatan.

Seorang farmasis memerankan peranan penting bukan hanya sebagai profesi kesehatan akan tetapi juga sebagai pengusaha perdagangan obat sehingga farmasis harus membekali diri dengan ilmu manajemen dan ekonomi.

C. PENUGASAN

Tiap kelompok membuat presentasi terkait dasar-dasar manajemen farmasi dalam pelayanan kesehatan

PERTEMUAN 2

A. TUJUAN : mahasiswa dapat memahami dan mengetahui standar pelayanan kefarmasian di apotek

B. TEORI

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 tentang Apotek, definisi apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker. Apotek adalah tempat tertentu, suatu tempat dilakukannya pekerjaan kefarmasian dan penyaluran sediaan farmasi, perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat (Permenkes, 2004).

Apotek dipimpin oleh seorang Apoteker Penanggung Jawab, yang memiliki tugas dan kewajiban tertentu sesuai perundangan yang berlaku. Peran apoteker yang digariskan WHO dikenal dengan Seven Star Pharmacist yang meliputi : *Care giver*, *Decision-maker*,

Communicator, Leader, Manager, Life-long learner, Teacher.

Studi kelayakan adalah suatu metode penjajakan gagasan suatu proyek mengenai kemungkinan layak atau tidaknya untuk dilaksanakan. Pemahaman dan pelaksanaan studi kelayakan ini dapat menghindarkan dari hal-hal yang dapat menyebabkan kegagalan dalam membuka apotek. termasuk dalam studi kelayakan apotek antara lain : pengenalan profesi kesehatan yang ada didalam apotek; analisa lokasi apotek, analisa keuangan, sarana dan prasarana penunjang.

C. PENUGASAN

1. Tiap kelompok membuat presentasi dan makalah terkait dengan standar pelayanan kefarmasian di apotek
2. Tiap kelompok membuat presentasi dan makalah tentang studi kelayakan apotek

PERTEMUAN 3

A. TUJUAN : Mahasiswa mampu mengetahui dan memahami manajemen pengelolaan persediaan di apotek

B. TEORI

Pengelolaan apotek sepenuhnya menjadi tanggung jawab Apoteker Penanggung Jawab, oleh karena itu Apoteker Penanggung Jawab, Asisten Apoteker/ Tenaga Vokasi Farmasi dan bagian lain yang terkait harus memahami prinsip-prinsip dalam pengelolaan apotek.

Kata “manajemen” berasal dari bahasa latin yaitu “*manus*” yang artinya lengan dan “*agree*” yang artinya melakukan. Managere diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja “*to manage*” dengan kata benda “*management*” yang artinya pengelolaan. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.

Dikatakan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesional dituntun oleh suatu kode etik.

Ada 3 alasan utama diperlukan manajemen :

1. Mencapai tujuan organisasi/pribadi
2. Menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan
3. Mencapai efisiensi dan efektifitas

C. PENUGASAN

Tiap kelompok membuat presentasi tentang fungsi manajemen pengelolaan di apotek

PERTEMUAN 4

A. TUJUAN : mahasiswa mampu memahami perencanaan, pengadaan dan distribusi obat di apotek

B. TEORI

Apotek mempunyai dua fungsi, yaitu memberikan pelayanan kesehatan sekaligus sebagai tempat usaha yang menerapkan prinsip laba. Kedua fungsi dijalankan dengan beriringan tanpa meninggalkan satu sama lain.

Di dalam pengelolaan perbekalan farmasi di apotek terdapat proses perencanaan, pengadaan, penyimpanan dan distribusi sediaan farmasi. Salah satu fungsi bagian administrasi gudang adalah bertanggung jawab terhadap penerimaan dan pengeluaran barang, dalam hal ini bisa seorang Apoteker atau Tenaga Vokasi Farmasi (TVF) yang ditunjuk. Dalam penerimaan barang harus disertai faktur pembelian dan surat pesanan (SP) dengan sebelumnya dilakukan pengecekan faktur tersebut.

Selain perencanaan dan pengadaan,

penyimpanan perbekalan farmasi di apotek juga sangat penting. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya *dead-stock* dan menjaga *buffer-stock*. Penyimpanan perbekalan farmasi dapat disesuaikan dengan sistem FIFO ataupun FEFO, berupa alfabetis maupun tergantung efek farmakologinya/terapinya.

C. PENUGASAN

Tiap kelompok membuat presentasi dan makalah *drug management cycle* atau alur pelayanan kefarmasian di apotek.

PERTEMUAN 5

- A. TUJUAN : Mahasiswa mampu memahami evaluasi kebutuhan obat, termasuk menghitung harga resep
- B. TEORI



Pengelolaan pasien di apotek harus diperhitungkan dengan matang karena pasien ini akan menjadi pelanggan/customer tetap apotek dan akan mendatangkan laba bagi apotek. Faktor yang mempengaruhi kembalinya pasien antara lain : pelayanan yang menyenangkan, kelengkapan obat,

fasilitas apotek (AC, ruang tunggu yang nyaman dll) serta konseling dan pelayanan informasi obat (PIO) kepada pasien.

Indikator yang dapat digunakan untuk evaluasi mutu pelayanan apotek salah satunya adalah kepuasan konsumen dengan melalui angket/kuisisioner atau wawancara langsung. Selain hal-hal di atas, harga obat juga mempengaruhi kepuasan konsumen di apotek. Harga obat yang murah akan menyebabkan pasien kembali lagi ke apotek dan menjadi pelanggan tetap.

Penetapan harga resep dapat mengikuti aturan yang telah ditentukan, apotek dapat mengambil keuntungan/ margin sebesar 1,1 hingga 1,3 setelah ditambah PPN dari setiap sediaan farmasi atau perbekalan farmasi di apotek. Cara menghitung harga obat :

$$HJA = \{(HNA + PPN) \times \text{jumlah obat}\} + E + S$$

Dengan :

HJA = harga jual apotek

HNA = harga netto apotek

PPN = pajak pertambahan nilai, 11% dari HNA
E = embalase/packaging
S = servis/tuslah/jasa yang dibagikan kepada apoteker/TVF yang melayani resep

C. PENUGASAN

Tiap kelompok membuat presentasi dan makalah tentang evaluasi kebutuhan obat dan perhitungan resep kasus.

PERTEMUAN 6

A. TUJUAN : mahasiswa mampu memahami dan melakukan perpajakan

B. TEORI

Awal tahun 1984 pemerintah telah memberlakukan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan. Pajak adalah kewajiban setiap warga negara untuk menyerahkan sebagian dari kekayaan/penghasilan kepada negara menurut UU atau peraturan pemerintah dan digunakan untuk kepentingan masyarakat.

Jenis pajak dibagi 2 yaitu Pajak Langsung dan Pajak Tak Langsung. Pajak Langsung adalah pajak yang dipikul sendiri oleh wajib pajak, sedangkan Pajak Tak Langsung adalah pajak yang dilimpahkan kepada pihak lain misal PPN.

Cara perhitungan pajak dengan metode pembukuan dan norma. Tarif pajak menurut pemerintah untuk wajib pajak :

Penghasilan Kena Pajak	Tarif Pajak
s.d 50 juta	5 %
>50juta s.d 250 juta	15 %
>250 juta s.d 500 juta	25 %
> 500 juta	30 %

C. PENUGASAN

Tiap kelompok membuat presentasi dan makalah tentang perpajakan dengan menyertakan contoh kasusnya (dari jurnal) serta penyelesaiannya.

PERTEMUAN 7

A. TUJUAN : Mahasiswa mampu memahami dan mengetahui tentang ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Equity*)

B. TEORI

Suatu apotek memiliki pelaporan dan analisis keuangan tersendiri, yaitu berupa neraca dan norma. Neraca merupakan laporan akuntansi yang menggambarkan kondisi harta (Aktiva), hutang (Pasiva) dan modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki apotek. Neraca ini merupakan potret kekayaan suatu apotek.

Laporan laba-rugi adalah laporan akuntansi yang menggambarkan jumlah penuaian, biaya variabel, biaya tetap dan laba yang diperoleh dalam satu periode tertentu. ROE (*Return on Equity*) adalah rasio untuk mengukur apakah dana yang diinvestasikan telah digunakan secara efektif dengan pengukuran diorientasikan terhadap investor. ROE tidak lebih besar dari bunga bank yang disyaratkan BI, yaitu $< 18\%$. Rumusnya adalah :

$$ROE = \frac{\text{penghasilan bersih} \times 100\%}{\text{modal pemilik}}$$

ROA (return on Assets) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan apotek dalam menghasilkan laba dari pemakaian seluruh aset apotek. ROA lebih baik daripada ROE karena ROA akan mempertimbangkan semua dana yang dikeluarkan oleh apoteker. Nilai ROE minimal 12% dari bunga bank. Rumusnya adalah :

$$ROE = \frac{\text{laba bersih} \times 100\%}{\text{total aset}}$$

C. PENUGASAN

Tiap kelompok membuat presentasi dan makalah tentang ROA dan ROE untuk apotek yang dibuat masing-masing berdasarkan jurnal.

PERTEMUAN 8

A. TUJUAN : mahasiswa mampu memahami cara pelayanan informasi obat di apotek.

B. TEORI

Obat adalah bahan atau paduan bahan termasuk bahan biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologis atau patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, oeningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia (Pemerintah RI, 2009). Kandungan bahan aktif obat memiliki sifat fisika kimia dan mekanisme kerja yang berb3da-beda serta merupakan karakteristik tersendiri dari masing-masing obat.

Sifat fisika kimia obat dipengaruhi oleh kelembaban, sinar matahari, suhu maupun kontaminasi yang dapat menurunkan mutu obat. Obat harus memenuhi standar mutu (*quality*), keamanan (*safety*), dan khasiat (*efficacy*) yang sesuai dengan peraturan yang ada (Krugel J., 2019). Mutu obat merupakan hal yang sangat penting dalam

mewujudkan keberhasilan terapi. Penjaminan mutu obat merupakan tujuan dalam mewujudkan keberhasilan agar obat yang didapat pasien aman (*safe*), efektif (*effective*) dan dapat diterima (*acceptable*).

C. PENUGASAN

Tiap kelompok membuat presentasi dan makalah tentang cara pelayanan informasi obat resep dan swamedikasi kepada pasien (ada naskah dialog), disertai peragaannya di depan kelas.

PERTEMUAN 9

A. TUJUAN : mahasiswa mampu memahami definisi *Revenue Center* di rumah sakit

B. TEORI

Praktik kefarmasian di rumah sakit mengalami pergeseran secara bertahap. Di awal, paradigma teknis lebih menekankan produk obat dan peracikan (*drug-oriented*) yang kemudian bergeser menjadi pendekatan yang berorientasi kepada pelayanan pasien dan penanganan penyakit secara komprehensif (*patient-oriented*). Profesi farmasi pada pelayanan kefarmasian di RS harus bekerja keras untuk meningkatkan profesionalisme farmasis sehingga menjadikan pelayanan farmasi yang profesional.

Lima *revenue center* di RS meliputi : instalasi rawat jalan, instalasi gawat darurat, instalasi radiologi, laboratorium patologi klonik dan patologi anatomi dan instalasi farmasi (50% *income* RS).

C. PENUGASAN

Tiap kelompok membuat presentasi dan makalah tentang sumber penghasilan di RS berdasar jurnal.

PERTEMUAN 10

A. TUJUAN : mahasiswa mampu dan memahami manajemen logistik rumah sakit

B. TEORI

Manajemen logistik di rumah sakit dibutuhkan untuk menyediakan barang dan jasa dalam jumlah, mutu, dan waktu yang tepat dengan harga yang sesuai. Ketersediaan bahan logistik setiap saat dibutuhkan, meliputi jenis, jumlah, spesifikasi, kualitas, waktu secara efisien dan efektif.

Logistik adalah proses mengenai perencanaan dan penentuan kebutuhan pengadaan, penyimpanan, penyaluran dan pemeliharaan serta penghapusan material atau alat-alat (Aditama, 2018:121). Logistik merupakan bagian dari instansi yang tugasnya adalah menyediakan bahan atau barang yang dibutuhkan untuk kegiatan operasionalnya instansi tersebut dalam jumlah, kualitas dan pada waktu yang tepat (sesuai kebutuhan) dengan harga serendah mungkin (Ricky, 2018).

Manajemen logistik farmasi meliputi depo farmasi dan gudang farmasi yang berfungsi sebagai penyedia obat-obatan yang dibutuhkan oleh rumah sakit. Secara keseluruhan manajemen logistik farmasi bertanggung jawab atas perencanaan, seleksi, pengadaan, pembelian penyimpanan, penyiapan obat untuk konsumsi, distribusi obat pencatatan dan pelaporan serta penghapusan.

C. PENUGASAN

Tiap kelompok membuat presentasi dan makalah tentang pola distribusi logistik di rumah sakit berdasarkan jurnal terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anief, M., 2014, Manajemen Farmasi, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Dep Kes RI, 2004, Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Standar Pelayanan KEfarmasian Di Rumah Sakit dan Apotek, Jakarta
- Dep Kes RI, 2009, Undang Undang no 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Dep Kes RI, 2002, Pedoman Supervisi dan Evaluasi Obat Publik dan Perbekalan Farmasi, DepKes RI, Jakarta
- Dep Kes RI., 2008, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesi Nomor : 129/MENKES/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimum Rumah Sakit, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
- Depkes RI, 2009, Peraturan Pemerintah No.51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian, Departemen Kesehatan RI : Jakarta
- Handayany, G.N., 2022, Manajemen Farmasi, Eureka Media Aksara, IKAPI, Jawa Tengah
- Mulalinda, R.D., Citraningtyas, G., Datu, O.S., 2020,

Gambaran Penyimpanan Obat di Gudang Obat
Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah
Lapangan Sawang Sitaro, PHA 9, 542,
<https://doi.org/1035799/pha.9.2020.31363>

Mustaqimah, M., Saputri, R., Hakim, A.R., 2021, Narrative
Review : Implementasi Distribusi Obat yang Baik di
Pedagang Besar Farmasi, J Surya Medika 6, 119-
124, <https://doi.org/10.33084/jsm.v6i2.2128>

Salam, M.R., 2023, Manajemen Farmasi, Eureka Media
Aksara, IKAPI, Jawa Tengah